

## *Analysis of Financial Performance Differences in Nickel Mining Companies*

### **Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tambang Nikel**

**Desi Lelikrei Salmon<sup>1</sup>, Longginus Gelatan<sup>2</sup>, Ignasius Narew<sup>3</sup>, Murnitasari<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Accounting Program Study, College of Economis (STIE) Jembatan Bulan  
Timika

Email: [desilelikreisalmon@gmail.com](mailto:desilelikreisalmon@gmail.com)<sup>1</sup>, [longginusgelatan@gmail.com](mailto:longginusgelatan@gmail.com)<sup>2</sup>  
[ignasiusnarew@gmail.com](mailto:ignasiusnarew@gmail.com)<sup>3</sup>, [nythamurnytha24@gmail.com](mailto:nythamurnytha24@gmail.com)<sup>4</sup>

#### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the differences in financial performance before and after the ban on nickel ore exports by the government in nickel mining companies listed on the IDX. The analytical method used is quantitative descriptive analysis and statistical tests in the form of Paired Sample T Test. The comparative test is used to compare the performance of nickel companies before and after the implementation of the nickel ore export ban by the government. Data collection techniques through documentation*

*The research results show that there is no difference before and after the implementation of the nickel ore export ban.*

*Keywords: Financial Performance, Market Performance.*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pelarangan ekspor bijih nikel oleh pemerintah pada Perusahaan tambang nikel yang terdaftar di BEI metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan uji statistik berupa Uji Paired Sample T Test komparatif digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan nikel sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel oleh pemerintah Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Kinerja Pasar.

#### **PENDAHULUAN**

Sektor pertambangan dalam perusahaan industri adalah salah satu penunjang pembangunan ekonomi dalam suatu negara, sebab perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat penting untuk pertumbuhan

perekonomian suatu negara. Dengan potensi yang kaya akan sumber daya alam dapat meningkatkan banyak peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi atau pengalihan.

Dalam konteks pertambangan, eksplorasi merujuk pada kegiatan mencari cadangan mineral atau sumber daya alam lainnya, seperti minyak dan gas bumi. Kegiatan eksplorasi ini meliputi survei geologi, pengambilan sampel tanah dan batuan, pemetaan geologi, dan penggunaan teknologi canggih untuk mendeteksi sumber daya alam di bawah permukaan. berbentuk usaha terpadu ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha.

Perusahaan pertambangan dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan tentunya membutuhkan modal yang sangat besar. Kegiatan eksplorasi sumber daya alam seperti mineral, minyak, dan gas bumi, batu bara dll, membutuhkan investasi besar teknologi dan peralatan canggih, tim ahli geologi dan teknik tambang, serta biaya untuk mengakses lokasi eksplorasi yang seringkali berada di daerah terpencil atau sulit dijangkau di Indonesia.

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam di mana kekayaan alam tersebut berbagai macam bahan tambang seperti timah, nikel, emas, perak, tembaga, besi, pasir batu bara, dan bahan tambang lainnya. Selain bahan tambang, dengan letak geografis yang sangat strategis Indonesia juga diuntungkan karena berdekatan dengan negara-negara yang sangat membutuhkan sumber daya alam yang terdapat di berbagai pulau-pulau yang ada di Indonesia.

Salah satu kekayaan tambang yang dimiliki oleh Indonesia yaitu bijih nikel. Indonesia merupakan satu negara penghasil nikel terbesar di dunia yaitu Menurut laporan Badan Survei Geologi

Amerika Serikat (USGS), produksi nikel di dunia yang diperkirakan menggapai 3,3 juta metrik ton pada tahun 2022. Jumlah ini meningkat menjadi 20,88% jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebanyak 2,73 juta metrik ton. Menurut laporan diatas Indonesia juga merupakan salah satu penghasil nikel nomor satu. Total produksi nikel yang diperkirakan mencapai 1,6 juta metrik ton atau menyumbang 48,48% dari hasil produksi nikel global sepanjang tahun 2023. Indonesia selain unggul selaku produsen, juga dicatat yang memiliki cadangan nikel terbesar di dunia pada tahun 2022 yang mencapai 21 juta metrik ton. Posisi ini juga sebanding dengan posisi Australia. Yang artinya, Indonesia dan Australia menyumbang masing-masing 21% dari total cadangan nikel global sepanjang tahun 2023.

Dengan melihat potensi nikel yang begitu besar, Pemerintah Indonesia berupaya untuk menaikkan nilai tambah barang untuk Indonesia dengan membuat aturan parangan mengekspor nikel mentah secara penuh mulai 1 Januari 2020. Berdasarkan Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019. Hal Ini yang dijadikan alasan Uni Eropa, sebagai salah satu konsumen besar nikel dunia mengajukan gugatan ke WTO (*World Trade Organization*) atas Indonesia untuk membatalkan kebijakan larangan ekspor bijih nikel mentah.

Pembatasan impor bijih nikel berdampak negatif pada industri baja Eropa. Kebijakan ini dinilai tidak adil karena membatasi akses Eropa terhadap bijih mineral Indonesia seperti nikel, bijih besi, dan kromium. Namun pemerintah Indonesia tetap teguh dan siap menghadapi tuntutan hukum Uni

Eropa atas kebijakan tersebut. (Lutfi 2019)

Dampak dari penerapan larangan ekspor bijih nikel sangat terasa. Pada tahun 2014, penjualan bijih nikel dalam negeri mulai meningkat, namun ekspor bijih nikel menurun secara signifikan. Hal ini juga akan berdampak positif pada tren peningkatan ekspor produk nikel olahan. Sebelum kebijakan ini, Indonesia menjual sangat sedikit bijih nikel di dalam negeri, tetapi mengekspor dalam jumlah besar.

Dalam rangka mempertahankan kebijakan pelarangan ekspor bijih nikel, kebijakan ini juga perlu dilakukan di dalam negeri, salah satunya dengan mempercepat pembangunan smelter di dalam negeri. Ada beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk mengatasi tantangan dalam proses pengembangan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek termasuk kinerja keuangan dan kinerja pasar. Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Oleh sebab itu, kinerja keuangan sangat berperan penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi terhadap capaian keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kemudian kinerja pasar merupakan salah satu kinerja perusahaan yang dijadikan indikator keberhasilan perusahaan terkait peningkatan nilai saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Kinerja pasar mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan penyesuaian dengan adanya perubahan dalam pasar, riset dan pengembangan serta kepemilikan modal dan sumber daya dalam perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mempunyai keinginan untuk Menganalisis Perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan tambang nikel sebelum dan sesudah diberlakukan pelarangan Ekspor bijih nikel oleh pemerintah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode komparatif adalah suatu penelitian bersifat membandingkan. Menurut (Siregar, 2015:15). Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Dalam penelitian ini metode komparatif digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan nikel sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel oleh pemerintah

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini terdiri atas dua, yaitu populasi subjek penelitian dan populasi objek penelitian.

#### **a. Populasi subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun Lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya akan diteliti. Populasi subjek dari penelitian ini adalah perusahaan nikel yang terdaftar di bursa efek Indonesia

#### **b. Populasi objek penelitian**

Objek penelitian adalah sifat keadaan (*attributes*) dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Populasi objek penelitian ini adalah keseluruhan nilai kinerja keuangan perusahaan nikel yang tercatat di bursa efek Indonesia

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini bersumber dari populasi objek yaitu keseluruhan perusahaan Nikel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

### Tempat dan Objek Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan nikel di Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI)

Objek penelitian ini adalah sifat, keadaan suatu benda yang menjadi sasaran penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah perbandingan kinerja keuangan dan kinerja pasar sebelum dan sesudah diberlakukan pelarangan ekspor bijih nikel oleh pemerintah pada perusahaan nikel yang

terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018 - 2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu Teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang penyelidikannya ditunjukkan pada pengurain dan penjelasan melalui sumber-sumber dokumen atau arsip.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian kinerja Perusahaan tambang nikel di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 perusahaan, namun Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2021

sebanyak 6 perusahaan. Dari jumlah Perusahaan tersebut selanjutnya analisis tentang perbedaan kinerjanya sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel

Tabel 1. Kinerja Perusahaan nikel sebelum pelarangan (2018 dan 2019)

<i>Descriptive Statics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum	12	-4.00	8.18	1.6633	3.74722
ROE Sebelum	12	-11.62	18.84	2.3592	9.24186
EPS Sebelum	12	-82.00	86.90	25.4667	48.39332
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pencapaian dari kinerja Perusahaan pertambangan nikel di Indonesia berdasarkan *Return on Asset*, *Return on equity*, dan *Earning per share* adalah:

#### a. *Return on Asset* (ROA)

Diperoleh informasi bahwa pada rasio *Return on Asset* 2018 dan 2019 sebelum adanya pelarangan ekspor bijih nikel, mempunyai nilai *minimum*

sebesar -4,00% dicapai oleh PT Central Omega Resource Tbk, nilai *maximum* 8,18% PT Ifishdeco Tbk, dan standar deviasi 3,72% dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yang artinya data yang bersebar tidak merata karena perbedaan data satu dengan data yang lainnya yang lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata ROA sebesar 1,66%. Dimana sebanyak 4 perusahaan dari sampel 6

perusahaan yang mampu mencapai laba di atas rata-rata. Dengan demikian rata-rata capaian pemanfaatan aset masih tergolong baik.

b. *Return on Equity (ROE)*

Diperoleh informasi bahwa pada rasio *Return on Equity* tahun 2018 dan 2019 sebelum adanya pelarangan ekspor bijih nikel, mempunyai nilai minimum sebesar -11,62% dicapai oleh PT Timah Tbk, nilai maximum 18,84% dicapai oleh PT Ifishdeco Tbk, dan standar deviasi 9,27% dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yang artinya data yang tersebar tidak merata karena perbedaan data yang satu dengan data yang lainnya yang lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata ROE sebesar 2,35%. dimana sebanyak 4 perusahaan dari sampel 6 perusahaan

yang mampu mencapai laba di atas rata-rata. Dengan demikian rata-rata capaian pemanfaatan ekuitas masih tergolong baik

c. *Earning Per Share (EPS)*

Nilai minimum untuk dari kemampuan menghasilkan laba per lembar saham sebesar -82,00% dicapai oleh PT Timah Tbk, nilai maximum 86,90% dicapai oleh PT Vale Indonesia Tbk, dan nilai standar deviasi sebesar 48.39%. Nilai rata-rata *EPS* sebesar 25.47% dimana hanya 2 perusahaan dari sampel 6 perusahaan yang mampu mencapai laba di atas rata-rata. Dengan demikian rata-rata capaian pemanfaatan laba per lembar saham masih tergolong baik. Sedangkan masih ada 4 perusahaan yang memiliki minimnya capaian *EPS* dibawah nilai rata-rata.

Tabel 2. Kinerja Perusahaan nikel sesudah pelarangan (2020 dan 2021)

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sesudah	12	-15.00	23.52	4.4492	10.59356
ROE Sesudah	12	-95.00	23.25	-5.2950	32.82972
EPS Sesudah	12	-33.97	239.01	47.4825	76.03595
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data diolah SPSS 25

a. *Return on Asset (ROA)*

Dilihat informasi bahwa pada rasio *Return on Asset* 2020 dan 2021 sesudah adanya pelarangan ekspor bijih nikel, nilai minimum -15,00% dicapai oleh PT Central Omega Resource Tbk, nilai maximum 23,52% ini dicapai oleh PT Ifishdeco Tbk, standar deviasi 10,59% dimana nilai

tersebut lebih besar dari nilai mean yang artinya bahwa sebaran data yang tidak merata karena adanya perbedaan data satu dengan data yang lainnya. Nilai rata-rata ROA sebesar 4,44%. Dimana sebanyak 5 perusahaan dari sampel 6 perusahaan yang mampu mencapai laba di atas rata-rata. Dengan demikian rata-rata capaian

pemanfaatan aset masih tergolong baik.

b. *Return on Equity* (ROE)

Nilai minimum dari *Return on Equity* sebesar-95,00% dicapai oleh PT Central Omega Resource Tbk, nilai maximum 23,25% dicapai oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk, standar deviasi 32,82 % dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yang artinya bahwa sebaran data yang tidak merata karena adanya perbedaan data satu dengan data yang lainnya. Nilai rata-rata ROE sebesar -5,29%. Dimana sebanyak 5 perusahaan dari sampel 6 perusahaan yang mampu mencapai laba di atas rata-rata. Dengan demikian rata-rata capaian pemanfaatan ekuitas masih tergolong baik.

c. *Earning Per Share* (EPS)

Diperoleh informasi Nilai minimum untuk dari kemampuan menghasilkan laba per lembar saham sebesar -33,97% dicapai oleh PT Central Omega Resource Tbk, nilai maximum 239,01% dicapai oleh PT Vale Indonesia Tbk, dan nilai standar deviasi sebesar 76,03%. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean hal ini menunjukkan bahwa sebaran data yang tidak merata karena terjadi perbedaan data satu dengan data yang lainnya. Nilai rata-rata *EPS* sebesar 47,48% dimana hanya 3 perusahaan dari sampel 6 perusahaan yang mampu mencapai laba dari lembar saham yang beredar di atas rata-rata. Dengan demikian rata-rata capaian pemanfaatan laba per lembar saham masih tergolong baik.

Tabel 3. Kinerja Perusahaan tambang nikel sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	ROA Sebelum ROA Sesudah	-2.7858	8.27697	2.38935	-8.0448	2.4731	-1.17	11	0.268	
Pair 2	ROE Sebelum ROE Sesudah	7.65417	28.8182	8.31909	-10.656	25.9644	0.92	11	0.377	
Pair 3	EPS Sebelum EPS Sesudah	-22.016	58.4678	16.8782	-59.165	15.1328	-1.3	11	0.219	

Sumber: Data diolah, SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian Return on Asset sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel menggunakan Paired samples t Test, dengan distribusi t yang dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  dan derajat kebebasan (df)  $n-1 = 12-1 = 11$  di peroleh hasil untuk

t tabel 2,201 return on asset memperoleh nilai sebesar -1,166 yang menunjukkan bahwa berdasarkan t hitung  $> t$  tabel ( $-1,166 > 2,201$ ). dengan hipotesis pengujian yang diajukan yaitu:

a.  $H_0$  : Tidak ada perbedaan kinerja Perusahaan pertambangan nikel

sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel

- b.  $H_a$  : Ada perbedaan kinerja kinerja Perusahaan pertambangan nikel sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel

Dengan demikian disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yakni tidak terdapat perbedaan kinerja Perusahaan pertambangan nikel yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel.

Perhitungan  $t_{hitung}$  *Return on Equity* memperoleh nilai sebesar 0,92 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,92 > 2,201$ ) dengan hipotesis pengujian yang diajukan yaitu

- a.  $H_0$  : Tidak ada perbedaan kinerja Perusahaan pertambangan nikel sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel  
 b.  $H_a$  : Ada perbedaan kinerja kinerja Perusahaan pertambangan nikel sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel

Dengan demikian disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yakni tidak terdapat perbedaan kinerja Perusahaan pertambangan nikel yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel.

Selanjutnya  $t_{hitung}$  pada *Earning Per Share* memperoleh nilai sebesar -1,304, yang menunjukkan  $T_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1,30 > 2,201$ ) dengan hipotesis pengujian yang diajukan yaitu

- a.  $H_0$  : Tidak ada perbedaan kinerja Perusahaan pertambangan nikel sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel

- b.  $H_a$  : Ada perbedaan kinerja kinerja Perusahaan pertambangan nikel sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel

Dengan demikian disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja Perusahaan pertambangan nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pelarangan ekspor bijih nikel. Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan nikel sebelum dan sesudah adanya pelarangan ekspor bijih nikel, baik dari aspek kemampuan memperoleh laba dari aset maupun kemampuan memperoleh laba dari ekuitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil dari uji *Paired Samples T Test* yang dengan hasil  $T_{hitung} > t_{tabel}$ .

Tidak adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan ini menunjukkan bahwa kebijakan larangan ekspor nikel oleh pemerintah tidak berdampak baik bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam menghasilkan bijih nikel. Hal ini disebabkan karena transfer nilai tambah dari Perusahaan tambang ke *smelter*. Sehingga perusahaan pertambangan perlu berhadapan dengan permasalahan harga jual nikel dalam negeri dan sistem kadar uji logam. Larangan ekspor bijih nikel juga memaksa perusahaan tambang untuk menjual

bijih nikelnya di perusahaan pelemburan dalam negeri dengan harga yang lebih rendah di tengah tingginya harga bijih nikel dunia saat ini. Selain itu, terdapat pula ketidakadilan dalam sistem penilaian kadar uji logam nikel yang dirasakan pengusaha nasional. Ketidakadilan tersebut dilihat ketika para pengusaha yang memiliki izin usaha pertambangan nikel diwajibkan menggunakan surveyor yang ditunjukkan pemerintah, sedangkan investor *semelter* asing boleh menunjukan surveyor sendiri.

Pada sisi lain, dengan adanya kebijakan tersebut justru memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan negara Rp 326 triliun atau US\$ 20,9 miliar lompatanya 19 kali dibandingkan dengan pendapatan Indonesia sebelum hilirisasi, tahun 2018 dan 2019 (CNBC Indonesia 2022). Meningkatnya pendapatan negara secara signifikan menjadi faktor utama mengapa Indonesia melakukan pelarangan ekspor Nikel. Hal itu merupakan upaya Hilirisasi yang dilakukan Indonesia untuk mendapatkan nilai tambah dalam negeri. Namun tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan tambang nikel.

Dari dampak pelarangan ini kinerja perusahaan tidak mengalami kenaikan kinerja keuangan yang signifikan hal ini disebabkan dari pemungutan pajak PPN, PPh, royalti penerimaan negara bukan pajak. (PNBP). Maka dari penenaan pajak atas ekspor komoditas akan memberikan tekanan juga terhadap perusahaan industri nikel, terutama

bagi perusahaan yang melakukan ekspor produk olahan nikel.

Walaupun tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan, namun dilihat dari capaian kinerja ROA terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja ROA setelah adanya pelarangan ekspor bijih nikel yaitu PT Vale Indonesia Tbk (INCO), dan PT Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI) Sedangkan terdapat 4 perusahaan. yang mengalami penurunan kinerja ROA setelah diberlakukannya larangan ekspor nikel. Sedangkan dan ROE,

Hal ini menunjukkan bahwa larangan ekspor yang diberlakukan oleh pemerintah tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan negara namun juga memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja perusahaan walaupun tidak signifikan. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan laba dari aset dan ekuitas yang dimilikinya untuk memperoleh laba walaupun adanya pelarangan ekspor bijih nikel oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja pasar perusahaan pertambangan nikel sebelum dan sesudah adanya pelarangan ekspor bijih nikel, dilihat dari aspek kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham yang beredar menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil dari uji *Paired Samples T Test* yang dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Walaupun tidak terdapat perbedaan kinerja pasar yang

signifikan, namun dilihat dari capaian kinerja pasar EPS, terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja pasar setelah adanya pelarangan ekspor bijih nikel. Sedangkan terdapat satu perusahaan yaitu PT Central Omega Resource Tbk. yang mengalami penurunan kinerja pasar EPS setelah diberlakukannya larangan ekspor nikel.

Hal ini menunjukkan bahwa larangan ekspor yang diberlakukan oleh pemerintah memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja pasar walaupun tidak signifikan. Peningkatan laba per lembar saham tentunya akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tambang nikel di Indonesia.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perbedaan kinerja keuangan pertambangan nikel di Indonesia sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel oleh pemerintah berdasarkan analisis *paired samples T test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikan diperoleh lebih besar dari 0,05. Baik rasio perolehan laba dari aset (ROA) dan rasio perolehan laba dari ekuitas (ROE).
- b. Perbedaan kinerja pasar pertambangan nikel di Indonesia sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel oleh pemerintah berdasarkan analisis *paired samples T test* menunjukkan bahwa

tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikan diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu rasio laba per lembar saham (EPS).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arapi, Rahmat. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. BNI Persero TBK," Program Studi Ilmu Ekonomi dan Pembangunan STIE Jembatan Bulan, Timika (2018).
- Duwi, Priyatno. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta. PT Bumi Aksara, 2013.
- Efferin, S., Darmadji, S. hadi, & Yulawati, T. *Metode Penelitian Akuntansi*. Grahana Ilmu, 2008.
- Hidayat, W. W F. Fabri (ed.). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* 2018.
- [https://www.kompas.id/baca/utama/2019/11/18/dampak-percepatan-larangan-ekspor-bijih-nikel/Diakses tanggal 21september 2023](https://www.kompas.id/baca/utama/2019/11/18/dampak-percepatan-larangan-ekspor-bijih-nikel/Diakses%20tanggal%2021september%202023).
- [https://www.cnbcindonesia.com/market/20220909155230-17-370801/pidato-jokowi-bikin-harga-nikel-melonjak-4-lebih/Diakses tanggal 21 september 2023](https://www.cnbcindonesia.com/market/20220909155230-17-370801/pidato-jokowi-bikin-harga-nikel-melonjak-4-lebih/Diakses%20tanggal%2021september%202023).
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara, 2017.
- Kasmir. *Analisi Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Martono. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia, 2013.
- Nugrahanti, C. A., & Fuadati, S. R. "Analisis Perbandingan

- Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan PT XL Axiata Tbk, "Ilmu Dan Riset Manajemen, vol.7 (2018).
- Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019.
- Polapa, A. livia. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Rembang Bangun Persada. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, vol.3, (2021).
- Putri, A. M. F. *Hambatan Non-Tarif Dalam Kebijakan Larangan Ekspor Bijih Nikel Indonesia Ditinjau Dari Hukum Perdagangan Internasional= Non-Tarif Barrier In Indonesia's ...* [Universitas Hasanuddin].  
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17280/>  
[http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17280/2/B011171339\\_skripsi](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17280/2/B011171339_skripsi) (2021).
- Raymond, B. (A. Mamoedi (ed.)) *Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi*. Kompas Granmedia 2021.
- Rizaputri, A. D. "Analisis Fundamental (Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Ratio Profitabilitas, Ratio Pasar) Terhadap Harga Saham dalam Menarik Inverstor pada PT Aneka Tambang (ANTM) Tahun Periode 2009-2016". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol.5 (2016)
- Sari, W. *Kinerja Keuangan*. Unpri Press 2021.
- Setiawan, N. H. "Perbedaan Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Sebelum dan Setelah Penerapan Esop Pada Perusahaan yang Tercatat Di BEI". (2017)
- Siregar, S. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara 2015.
- Yustiadi Gandung. *Dasar-Dasar Teknik Geologi Pertambangan*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan dan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2022.